

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LUAS LAHAN, TENAGA KERJA
TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA
MOJOSETO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK**

ABSTRAK

MOCH. ZUHAL ILHAMI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : zuhalsiko8@gmail.com

Indonesia merupakan Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dengan berbagai komoditasnya sebagai penopang pembangunan. Dari sekian banyak komoditas pertanian yang ada di Indonesia, komoditas bawang merah menjadi salah satu penyumbang sumber pendapatan serta kesempatan kerja dimana kontribusinya cukup tinggi dalam pengembangan ekonomi wilayah. Tahun 2016 Pulau Jawa mendominasi luas panen bawang merah hingga 70,17% dari keseluruhan luas panen di Indonesia. Jawa Timur menempati urutan kedua terbesar dengan luas 36.173 hektar atau setara 24,1% dari proporsi luas panen nasional. Di Provinsi Jawa Timur sendiri daerah sentra penghasil bawang merah berada di beberapa Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Nganjuk yang mendominasi produksi sebesar 51,54% atau setara dengan 140.222 ton. Menurut Bakhsh et al, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan kapasitas produksi dan didukung penggunaan faktor produksi secara efisien. Dalam penelitian ini ditetapkan lokasi di Desa Mojoseito Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk yang memiliki karakteristik mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian khususnya bawang merah dan merupakan sentra produksi bawang merah yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Kondisi perekonomian masyarakat pada lokasi penelitian menunjukkan karakteristik bahwa masih berada pada kondisi dibawah garis kemiskinan meskipun terkenal sebagai salah satu sentra produksi bawang merah dengan kualitas yang dapat bersaing. Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut, dalam penelitian ini ditetapkan untuk melihat bagaimanakah pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan bawang merah, yang diterima petani bawang merah di Desa Mojoseito, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF WORKING CAPITAL ON THE AREA OF LABOR NAD ON ONION FARMING INCOME IN MOJOSETO VILLAGE, GONDANG DISTRICT, NGANJUK REGENCY

Indonesia is an agricultural country that relies on the agricultural sector with various commodities as a support for development. Of the many agricultural commodities in Indonesia, the shallot commodity is one of the contributors to sources of income and employment opportunities where its contribution is quite high in regional economic development. In 2016 Java Island dominated the shallot harvest area up to 70.17% of the total harvested area in Indonesia. East Java is the second largest with an area of 36,173 hectares or equivalent to 24.1% of the proportion of the national harvested area. In East Java Province, the shallot-producing centers are located in several regencies, one of which is Nganjuk Regency, which dominates production by 51.54% or equivalent to 140,222 tons. According to Bakhsh et al, one way that can be done to maximize farmers' income is to increase production capacity and be supported by the efficient use of production factors. In this study, the location was determined in Mojoseto Village, Gondang District, Nganjuk Regency which has the characteristics of the majority of the population working in the agricultural sector, especially shallots and is a shallot production center that has the potential to be developed. The economic condition of the community at the research location shows the characteristic that it is still in a condition below the poverty line even though it is known as one of the centers of shallot production with competitive quality. Based on the explanation of this phenomenon, in this study it was determined to see how the effect of working capital, land area and labor on shallot income received by shallot farmers in Mojoseto Village, Gondang District, Nganjuk Regency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dengan berbagai komoditasnya sebagai penopang pembangunan (Hernanto 1994). Dari sekian banyak komoditas pertanian yang ada di Indonesia, komoditas bawang merah menjadi salah satu penyumbang sumber pendapatan serta kesempatan kerja dimana kontribusinya cukup tinggi dalam pengembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2006). Tahun 2016 Pulau Jawa mendominasi luas panen bawang merah hingga 70,17% dari keseluruhan luas panen di Indonesia (BPS, 2017). Jawa Timur menempati urutan kedua terbesar dengan luas 36.173 hektar atau setara 24,1% dari proporsi luas panen nasional. Di Provinsi Jawa Timur sendiri daerah sentra penghasil bawang merah berada di beberapa Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Nganjuk yang mendominasi produksi sebesar 51,54% atau setara dengan 140.222 ton (BPS, 2017). Jumlah produksi bawang merah yang tinggi di Nganjuk tidak sebanding dengan proporsi pendapatan yang diterima petaninya. Menurut Departemen Pengembangan UMKM BI dalam laporan kajian Arah Pengembangan Klaster Nasional Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Inflasi, petani bawang merah di Kecamatan Rejoso Nganjuk memiliki rata – rata pendapatan sebesar Rp. 1.541.666.-/bulan (BI, 2017). Angka tersebut

masih dibawah UMK Nganjuk sebesar Rp. 1.660.444.- (Disnakertrans Jatim, 2017).

Kondisi lain yang terjadi adalah pasar komoditas di lokasi penelitian bersifat monopolistik sehingga petani bawang merah di lokasi penelitian memiliki daya tawar yang lemah di hadapan tengkulak, dan petani bawang merah cenderung bertindak hanya sebagai price taker (Tripitono, 2015). Menurut Bakhsh et al, (2006) salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan kapasitas produksi dan didukung penggunaan faktor produksi secara efisien. Dalam penelitian ini ditetapkan lokasi di Desa Mojoseto Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk yang memiliki karakteristik mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian khususnya bawang merah dan merupakan sentra produksi bawang merah yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan (BPS, 2017). Kondisi perekonomian masyarakat pada lokasi penelitian menunjukkan karakteristik bahwa masih berada pada kondisi dibawah garis kemiskinan meskipun terkenal sebagai salah satu sentra produksi bawang merah dengan kualitas yang dapat bersaing. Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut, dalam penelitian ini ditetapkan untuk melihat bagaimanakah pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan bawang merah, yang diterima petani bawang merah di Desa Mojoseto, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra produksi bawang merah nasional. Kontribusi produksi bawang merah Kabupaten Nganjuk terhadap produksi nasional sebesar 12.08% dengan produksi mencapai 146.700 ton. Selain menyanggah daerah sentra produksi, di Kabupaten Nganjuk terdapat pasar bawang merah yang cukup besar, berlokasi di Kecamatan Sukomoro. Bawang merah yang ditransaksikan di Pasar Sukomoro sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Sukomoro, Gondang, Rejoso, Bagor, dan sedikit dari Kecamatan Nganjuk. Walaupun ada juga perdagangan bawang merah dari Brebes (bawang merah lokal) dan Surabaya (bawang merah impor). Pengiriman bawang merah dari pasar Sukomoro terdistribusi merata, 48% penjualan bawang merah menuju ke arah Barat (Madiun, Solo, Jakarta), 36% ke arah Timur (Surabaya dan Jombang), dan 16% ke arah Utara (Agropolitan Nganjuk, 2012).

Kabupaten Nganjuk merupakan Kabupaten terbesar penghasil bawang merah di Jawa Timur. Bawang merah juga merupakan produk unggulan di Kabupaten Nganjuk (Kabupaten Nganjuk dalam angka 2018). Berdasarkan data produksi sayuran bawang merah menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa produksi bawang merah terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 produksi bawang merah sebesar 1.361.512 ton. Pada tahun 2016 sebesar 1.345.478 ton, dan tahun 2017 terus mengalami

penurunan hingga sebesar 1.256.717. Produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk terdapat tiga kecamatan penghasil terbesar bawang merah yaitu Kecamatan Rejoso, Kecamatan Bagor, dan Kecamatan Gondang.

Sebagian petani bawang merah di Desa Mojoso Varietas bawang merah yang sering ditanam petani antara lain Tajuk Bauci, Manjung, Trisula Katumi, Philip dan Sanren. Rata-rata produktivitas bawang merah varietas Tajuk dan Bauci bisa mencapai 15 hingga 20 ton per hektare. Proses produksi bawang merah di Mojoso dari hulu hingga hilir sudah dilakukan dengan baik, namun kementerian menegaskan perlu diperkuat hilirisasi hingga pengembangan industri olahan dan ekspor. Desa Mojoso berkarya mampu membuat bawang merah yang biasanya hanya dijual/dibasne di sawah kini telah disulap menjadi produk unggulan bawang merah goreng dengan nama "BUMI NGANJUK". Produk tersebut sudah dipasarkan di berbagai pasar di Kabupaten Madiun dan Ponorogo. Karena masih awal, memang belum adanya label yang diberikan, tapi untuk izin usaha telah keluar, dan itu berarti memang produknya telah diakui oleh Dinas Kesehatan dan layak untuk dikonsumsi.

Untuk bawang merah goreng sendiri dijual dengan harga Rp. 10.000,- dalam kemasan 80 gram, jika untuk ukuran kecil dijual dengan harga Rp. 4.000,- dalam kemasan 15 gram. Dalam waktu seminggu Suwanti mampu menggoreng bawang merah

sekitar 15 Kg, dengan omset bersih 1,5 juta. Hal yang sangat membanggakan, ada bibit unggul yang tentunya perlu dibina agar “TRI CIPTA BHAKTI” Bapak Bupati Nganjuk pada point ke 3 kemandirian ekonomi daerah perlu digalakkan, dengan ini semoga lahir pebisnis-pebisnis sukses di Desa Mojosoeto.

Identifikasi Masalah

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani bawang merah di Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani bawang merah di Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk ?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani bawang merah di Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?
4. Apakah Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani bawang merah di Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?

METODE PENELITIAN

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:61).

Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang ditetapkan adalah Desa Mojosoeto, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk tanggal 5 sampai 28 juni 2021, yang merupakan salah satu sentra penghasil komoditas bawang merah. Dasar peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian adalah berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat data kondisi umum lokasi penelitian yang meliputi jumlah, profil masyarakat dan kajian umum tentang pendapatan masyarakat serta data produksi komoditas bawang merah di lokasi penelitian. Periode waktu atau musim tanam yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah musim ke-2 tahun 2021 yaitu antara bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menanam bawang merah di Desa Mojosoeto, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan sampel yang menjadi responden berjumlah 30 petani bawang merah. Dimana dalam memilih individu sampel secara spesifik menggunakan metode Stratified Purposive Sampling. Yaitu pengambilan sampel secara strata dengan cara membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata. Kemudian pengambilan sampel dilakukan secara sengaja pada masing-masing strata (Jogiyanto, 2010).

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013:118). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang di ambil dari populasi sebanyak 34 usahatani bawang merah menggunakan Teknik Simple Random Sampling dengan cara undian.

Sumber Data

Penelitian ini dari segi tujuannya termasuk kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh melalui kuisisioner sebagai instrumen penelitian yang memaparkan tentang penilaian luas lahan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, biaya pengairan terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Sumber data penelitian ini berupa data primer yaitu:

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya atau responden yang akan diteliti dengan cara wawancara langsung dari kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data primer dalam penelitian ini adalah data dari observasi langsung dan data dari kuesioner yaitu berupa hasil jawaban responden atau kuesioner yang diajukan pemilik usahatani bawang merah di Desa Mojoseo Kecamatan

Gondang Kabupaten Nganjuk. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh luas lahan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, biaya pengairan terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Teknik dan Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu :

1. Metode Interview (wawancara)

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang akan diteliti.

2. Metode Kuisisioner (angket)

Yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan ditentukan urutan serta formatnya oleh peneliti kepada responden.

3. Metode Studi Pustaka

Didalam pengumpulan data studi pustaka penulis memperoleh data dari buku, jurnal serta bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

Proses Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut yaitu:

1. Editing

Pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk

menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding (Pengkodean)

Pemberian kode-kode atau tanda pada masing-masing parameter pertanyaan agar mudah dikenali atau diberikan.

3. Scoring

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor

4. Tabulasi Pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dari segi tujuannya termasuk kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh melalui kuisioner sebagai instrumen penelitian yang memaparkan tentang penilaian luas lahan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, biaya pengairan terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuisioner kepada 30 responden dimana responden yang dimaksud adalah pemilik usahatani bawang merah di Desa Mojoso

Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Data-data tersebut meliputi Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Pendapatan dari pemilik usahatani bawang merah itu sendiri ditambah dengan data tentang kelompok jenis kelamin, usia, pendidikan, kepemilikan lahan guna memperjelas deskripsi mengenai usahatani bawang merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari responden

Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka dilakukan analisis data yang digunakan untuk menjawab persoalan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil faktor.

Hal ini dilakukan dengan menentukan struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden (Ghozali, 2005:253).

Pengujian yang akan dilakukan adalah:

1. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
2. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variable bebas yaitu modal kerja (X1), luas lahan (X2) dan tenaga kerja (X3) dalam model regresi.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini modal kerja (X1), luas lahan (X2) dan tenaga kerja (X3), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

5. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Identitas Responden

Identitas responden yang didapat adalah dari para Petani Bawang Merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik Responden yang berjumlah 30 pengusaha didapat jumlah presentase data sebagai berikut:

Tabel karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan jenis usia, dapat disimpulkan, Petani Bawang Merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk paling banyak berasal dari usia 31-35 Tahun.

Tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa Petani Bawang Merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk semuanya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel karakteristik responden berdasarkan Modal Kerja

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan Modal Kerja, dapat disimpulkan bahwa Petani Bawang Merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk paling banyak bermodal kerja sebanyak 5-10 juta.

Tabel karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan Luas Lahan, dapat disimpulkan bahwa Petani Bawang Merah di Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk paling Luas Lahan Garapan sebanyak 5-10 Are.

Tabel karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan Tenaga Kerja, dapat disimpulkan bahwa Petani Bawang Merah di Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk paling banyak bertenaga kerja sebanyak 10-15 orang.

Tabel karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik Berdasarkan Pendapatan dapat disimpulkan bahwa Petani Bawang Merah di Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk paling banyak memiliki pendapatan 10-20 juta.

Hasil Analisis Faktor

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil yang dihitung, terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,006 dengan tingkat signifikan 0,05 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu modal kerja (X1),

luas lahan (X2) dan tenaga kerja (X3). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance (0,1) atau Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil yang didapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian memiliki nilai MSA yaitu > 0.5 yang artinya atribut tersebut secara keseluruhan dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variable bebas yaitu modal kerja (X1), luas lahan (X2) dan tenaga kerja (X3) dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan scatterplot yaitu dengan memplotkan standardized predictors dengan standardized residual model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil scatterplot yang didapatkan dari output SPSS.

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga bisa

dikatakan bahwa regresi linier ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh manahubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$Y = 6,662 + -0,358X_1 + 0,471X_2 + 0,315X_3$ Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a). Apabila nilai variable yang terdiri dari modal kerja (X1), luas lahan (X2) dan tenaga kerja (X3) mempunyai nilai nol, maka variable pendapatan akan tetap sebesar 6.662, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 6.662.
- b). Nilai koefisiensi modal kerja (X1) sebesar 0.358 menunjukkan bahwa variable modal Kerja (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Itu artinya jika Modal Kerja ditambah 1 satuan maka pendapatan akan naik 0.358 satuan.
- c). Nilai koefisiensi luas lahan (X2) sebesar 0.471 menunjukkan bahwa variable luas lahan (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Itu artinya jika Modal Kerja ditambah 1 satuan maka pendapatan akan naik 0.471 satuan.

d). Nilai koefisiensi tenaga kerja (X3) sebesar 0,315 menunjukkan bahwa variable tenaga kerja (x3) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Itu artinya jika tenaga kerja ditambah 1 satuan maka pendapatan akan naik 0.315 satuan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil uji t diketahui bahwa variabel Modal Kerja (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y), karena besarnya nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,006 < 0,005$ sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.
2. Hasil uji t diketahui bahwa variabel Luas Lahan (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y), karena besarnya nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.
3. Hasil uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y), karena besarnya nilai signifikansi variabel X3 sebesar $0,013 < 0,005$ sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.
4. Hasil uji F diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2) dan Tenaga Kerja (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

Pendapatan, Karena besarnya nilai signifikansi variabel bebas sebesar $0,000 < 0,005$. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya.

5. Hasil analisis koefisien korelasi nilai koefisien korelasi atau seberapa erat hubungan antara variabel bebas Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2) dan Tenaga Kerja (X3) dengan variabel terikat Pendapatan (Y) sebesar 0,923. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2) dan Tenaga Kerja (X3) dengan variabel terikat Pendapatan (Y) memiliki pengaruh dalam kategori sangat erat yaitu 92,3%.

6. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,853 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2) dan Tenaga Kerja (X3) terhadap variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 85,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 85,3\% = 14,7\%$) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Petani

Untuk meningkatkan pendapatan petani bawang merah sebaiknya jumlah luas lahan yang diusahakan ditambah dan meminimalkan jumlah modal kerja yang digunakan. dimiliki dan digunakan oleh pengusaha pada saat ini maupun yang

akan datang agar dapat membawa dampak positif serta peningkatan terhadap Pendapatan (Y). Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2) dan Tenaga Kerja (X3) yang telah dimiliki dan digunakan oleh petani pada saat ini maupun yang akan datang agar dapat membawa dampak positif serta peningkatan terhadap Pendapatan (Y).

2. Kepada Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh harga bawang merah terhadap produksi.

3. Kepada Ketahanan Pangan

Menggunakan metode bawang merah dan lele atau biasa disebut Bamele tujuan awal penerapan metode Bamele untuk meningkatkan pendapatan petani.

Selain itu, metode ini ramah lingkungan sehingga menghasilkan produk tani yang sehat serta segar. Ini cara budidaya non-pestisida, tidak pakai bahan kimia karena di bawahnya ada ikan lele. Untuk pengendalian hama kami gunakan lampu light trap dan pengendali hayati. Jadi produk bawang merah kami sehat dan aman dikonsumsi.